PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2019-2023)

[1]Prina Putri Aulia, [2]Joni Effendi, [3]Safri
[1,2]Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta, [3]Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
[1]pprinaptr@gmail.com, [2]joni.efendi@upi-yai.ac.id, [3]safrizr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik terhadap Earning Response Coeficient. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2019-2023, berdasarkan kriteria yang didapatkan 18 perusahaan dan 90 jumlah sampel dan pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, yang dianalisis menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji parsial (uji t) yaitu Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient, Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient, dan Risiko Sistematik berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Hasil penelitian berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik berpengaruh secara simultan terhadap Earning Response Coeficient.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistematik, Earning Response Coefficient.

ABSTRACT

The research aims to understand the influence of Corporate Social Responsibility, Accounting Conservatism, and Systematic Risk on the Earning Response Coeficient. The population in this study is a company registered in the LQ45 for the period 2019-2023, based on the criteria obtained by 18 companies and 90 number of samples and sampling of these using purposive samplings, which were analyzed using Eviews 12. The results of this study are based on a partial test (t-test) that Corporate Social Responsibility has no influence on the Earning Response Coefficient, Accounting Conservatism has an influence upon the Earning Response Coefficients, and Systematic Risk has an impact on Earning Responsibility Cofficients. The results based on the simultaneous test (F-test) show that Corporate Social Responsibility, accounting conservatism, and systematic risk simultaneously affect the earning response coeficient.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Accounting Conservatism, Systematic Risk, Earning Response Coefficient.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan dan menuju kearah yang efisien dimana informasi menegenai keuangan perusahaan yang relevan sangat dibutuhkan. Salah satu aspek dalam laporan keuangan yang mendapat perhatian signifikan dari berbagai pihak adalah laba. Pasar menilai laba sebagai komponen penting karena dianggap sebagai informasi utama yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Awaludin & Gani, 2024). Informasi ini mempengaruhi keputusan investor untuk membeli, menjual, atau menahan sekuritas perusahaan.

Pasar memiliki ekspektasi dan harapan tertentu terkait perubahan harga *(return)* saham atau laba perusahaan ketika informasi laba diumumkan kepada publik. Selisih antara laba yang

diharapkan dan laba yang dilaporkan dikenal sebagai laba kejutan *(unexpected earnings)*. Laba kejutan menggambarkan laba yang belum diperhitungkan oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman, yang tercermin dalam perubahan harga *(return)* saham perusahaan tersebut.

Earnings Response Coefficient didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* pasar dalam memberikan reaksi terhadap komponen laba yang tidak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Reaksi pasar terhadap pengumuman ini dapat beragam, tergantung pada ekspektasi sebelumnya, kejutan laba *(earnings surprise)*, dan kondisi pasar secara umum. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility, penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi, dan besarnya Risiko Sistematik dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap pengumuman laba.

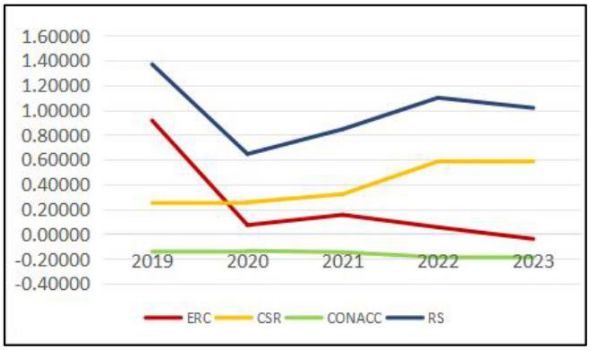

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
ERC	0.91492	0.07159	0.15406	0.05389	-0.03985
CSR	0.25024	0.25499	0.32137	0.58547	0.58974
CONACC	-0.14268	-0.13613	-0.14697	-0.18827	-0.19706
RS	1.36858	0.64513	0.84536	1.09903	1.01670

Gambar 1.
Grafik Perkembangan ERC, CSR, CONACC, RS
Pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023
Sumber: Hasil Output Excel (2024)

Berdasarkan analisis trend, maka diperoleh kesimpulan bahwa nila trend *Earning Response Coefficient* (ERC) bernilai negatif yaitu -0.19272; nilai trend Coporate Social Responsibility bernilai positif yaitu 0.10095; nilai trend Konservatisme Akuntansi bernilai negatif yaitu -0.01609; nilai trend Risiko Sistematik bernilai negatif yaitu -0.02499. Berdasarkan trend, Earning Response Coefficient setelah tahun 2019, menunjukan fluktuasi yang cenderung lebih stabil dengan variasi yang lebih kecil. Kebanyakan ERC pada tahun penelitian ini berada di sekitar angka nol, menunjukkan bahwa dampak pengumuman laba terhadap harga saham lebih moderat pada tahun ini. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa pasar menjadi lebih tenang atau faktor-faktor lain seperti pandemi COVID-19 yang merupakan risiko sistematis, adanya perusahaan yang masih menerapkan konservatisme, dan kualitas pengungkapan CSR mungkin mempengaruhi stabilitas reaksi pasar terhadap pengumuman laba.

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ERC tersebut telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Frandika et al. (2023) menemukan adanya pengaruh antara Corporate Social Responsibility dengan Earning Response Coefficient. Corporate Social Responsibility dapat didefinisikan sebagai sikap etis perusahaan terhadap masyarakat, dan manajemen bertanggung jawab atas hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik dalam bisnis (Homan, 2018).

Keterbukaan informasi laporan tahunan, yang dilakukan oleh perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah instansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan respon positif dari pelaku pasar. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Homan (2018), dan Fauzan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ERC, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2022), dan Jin & Lee (2019) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning Response Coefficient.

Konservatisme umumnya didefinisikan sebagai tingkat kehati-hatian dalam menilai kondisi yang tidak pasti dengan tujuan agar aset atau keuntungan tidak dilebih-lebihkan dan kewajiban atau biaya tidak dilaporkan lebih rendah (Krismiaji & Sururi, 2021). Nur et al. (2023) menyatakan, keuntungan yang dihasilkan dari proses pelaporan keuangan dianggap berkualitas rendah jika tidak memiliki keberlanjutan. Konservatisme Akuntansi, bila digunakan dengan benar, dapat memperlambat pengakuan pendapatan sambil mempercepat pengakuan biaya. Saat menilai aset, nilai terendah digunakan, sedangkan saat menilai utang, nilai tertinggi digunakan (Savitri, dalam Aprilia & Rahayu, 2023). Akibatnya, menerapkan prinsip konservatisme akan mengurangi manipulasi laba di perusahaan dan meningkatkan ERC perusahaan tersebut.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Khaddafi et al. (2023), Garcia et al. (2020), dan Aprilia & Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Doe & Brown (2019), dan Rahayu & Kartika (2017) memiliki hasil yang bertentangan dengan pernyataan tersebut, dimana Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient.

Earnings Response Coefficient memiliki kaitan yang erat dengan Risiko Sistematik yang terdapat pada pasar modal. Risiko Sistematik adalah kondisi yang sangat memungkinkan dialami oleh suatu perusahaan tertentu dan dapat disebabkan oleh perubahan atas kondisi dan situasi di luar kendali dari perusahaannya sendiri (Awaludin & Amelia, 2022). Menurut Chandra & Tundjung (2020), Risiko Sistematik merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasikan oleh portofolio sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Risiko sistematis dapat timbul karena faktor-faktor di luar aktivitas perusahaan, seperti perubahan kurs, inflasi, resesi, politik, perang, maupun meningkatnya tingkat suku bunga.

Hubungan antara ERC dengan Risiko Sistematik dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati & Sudarmaji (2020), dan Ricci et al. (2023) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematik memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Risiko Sistematik dapat mempengaruhi ERC secara positif melalui berbagai mekanisme, termasuk penyesuaian harapan investor, permintaan premium risiko, dan kepercayaan terhadap informasi laba yang dapat diandalkan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Tundjung (2020), dan Rahayu & Kartika (2017) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan adanya *research gap* yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik terhadap Earning Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

2. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat diartikan sebagai suatu teori yang digunakan untuk memahami aksi ataupun aktivitas suatu perusahaan yang berhubungan dengan isu- isu lingkungan dan sosial (Rankin et al., 2018). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Ghozali & Chariri dalam Simon (2023) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian masyarakat dapat memiliki ekspektasi atau harapan yang baik terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memastikan keberadaan mereka di masa depan.

Teori *Triple Bottom Line*

Konsep *Triple Bottom Line (TBL)* menegaskan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus dapat berkontribusi untuk masyarakat *(people)* dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan *(planet)* (Elkington, 1994 dalam Felisia dan Limijaya, 2014). Salah satu implementasi konsep TBL diwujudkan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan memenuhi unsur-unsur yang terkandung dalam konsep 3P, CSR perusahaan tersebut dapat dikatakan sebuah kegiatan CSR yang tepat pada sasaran. Selain itu, penerapan konsep 3P dalam kegiatan CSR dapat membantu tercapainya strategi jangka panjang perusahaan.

Teori Signal

Dengan adanya informasi yang lebih luas, Risiko perusahaan dapat diketahui, yang akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Jadi dapat dikatakan bahwa teori sinyal menjelaskan manajer memiliki insentif untuk melaporkan informasi ke pasar secara sukarela. (Sudarma, dalam Abbas et al. (2020). Menurut Paramita (2012) dalam Abbas et al (2020), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berkualitas baik akan sinyal dari pasar. Dengan demikian, pasar diharapkan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk perusahaan berkualitas

Teori Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar adalah sebuah teori yang dikemukakan pada tahun 1965 oleh Fama, dalam Kiky (2018). Teori ini membagi pasar menjadi 3 bentuk yakni *weak, semi-strong, dan strong*. Masing- masing bentuk pasar tersebut memiliki karakteristik penyerapan informasi yang berbeda-beda. Menurut Abbas et al. (2020), bentuk efisiensi pasar hanya dapat dilihat dalam hal ketersediaan informasi. Fenomena ini dapat diobservasi dari ketelitian para pelaku pasar dalam lain, pasar yang dinilai berdasarkan kecerdasan para pelaku pasar dalam memanfaatkan informasi untuk pengambilan keputusan disebut sebagai pasar yang efisien.

Earning Response Coefficient

Earning Response Coefficient (ERC) adalah ukuran yang menunjukkan hubungan antara keuntungan dan pengembalian saham yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak reaksi pasar terhadap informasi tentang perusahaan seperti yang tercermin dalam publikasi laporan keuangan, terutama informasi yang terkait dengan keuntungan. ERC adalah koefisien yang dihasilkan dari regresi proksi harga saham dan keuntungan akuntansi. Proksi dari harga saham adalah *Cumulative Abnormal Return (CAR),* sementara proksi keuntungan akuntansi adalah *Unexpected Earning (EU).* ERC sering diukur dengan menggambarkan kemiringan koefisien dalam regresi pengembalian saham yang tidak wajar dengan keuntungan yang tidak terduga (Scott, dalam Widiatmoko & Indarti, 2018). Dalam penelitian ini *Earning Response Coefficient* dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut:

a. CAR

$$CARit\ (-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} ARit$$

b. UE

$$UEit = \frac{EPSIt - EPSt - 1}{EPSt - 1}$$

c. ERC

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e$$

Corporate Social Responsibility

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksi nya dengan stakeholders' yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Rawi dan Mukhlis, dalam Darmawan et al, 2022). Pengungkapan CSR bisa dilihat sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin luas pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka investor tentunya akan memperoleh semakin banyak informasi. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* dihitung menggunakan model sebagai berikut:

$$CSRij = \frac{\Sigma\ Xij}{nj}$$

Konservatisme Akuntansi

Dalam pembuatan laporan keuangan, terdapat salah satu prinsip yakni prinsip Konservatisme Akuntansi yang memperhatikan konsep prudent reaction yaitu sangat memperhatikan kemungkinan timbulnya ketidakpastian usaha (Melati et al., 2023). Konservatisme didefinisikan sebagai pengakuan awal biaya dan kerugian dan pengakuan keuntungan yang lebih lambat (Givoly & Hayn, dalam Aprilia & Rahayu, 2023). Konservatisme umumnya didefinisikan sebagai tingkat kehati-hatian dalam menilai kondisi yang tidak pasti dengan tujuan agar aset atau keuntungan tidak dilebih-lebihkan dan kewajiban atau biaya tidak dilaporkan lebih rendah (Krismiaji & Sururi, 2021).

Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi diukur menggunakan model:

$$ConAcc = (NIO + DEP - CFO)(-1)/Total\ aset$$

Risiko Sistematik

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara expected return dengan actual return. Hubungan risiko dan return adalah positif dan linear. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi hasil yang diharapkan, dan sebaliknya. Ada beberapa sumber risiko yang mempengaruhi risiko suatu investasi diantaranya: resiko suku bunga, resiko pasar, resiko inflasi, resiko bisnis, risiko finansial, resiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan resiko negara. Banyak investor dan kreditor menilai resiko secara subjektif, sedangkan pengukuran risiko secara statistik muncul dari teori koefisien beta (Wild et al. dalam Delvira & Nelvirita (2019). Risiko Sistematik atau beta merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Dalam penelitian ini Risiko Sistematik diukur menggunakan model:

a. Return Saham

Rit = (Pit - Pit-1)/ Pit-1

b. Return Pasar

Rm = (IHSGt - IHSGt-1)/IHSGt-1

c. Risiko Sistematik

RS = β

Kerangka Pemikiran

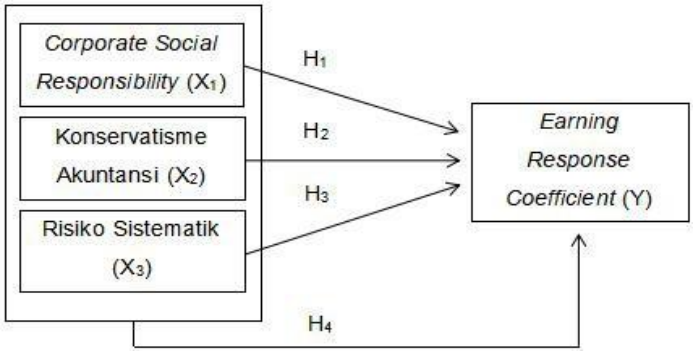

Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2024)

Hipotesis Penelitian

H1 : *Corporate Social Responsibility b*erpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

H3 : Risiko Sistematik berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Misbahudin dan Hasan (2013: 10) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menggunakan data yang sama, di mana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember yang terdaftar di Indeks Saham LQ45 periode 2019-2023 sebanyak 65 perusahaan. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 18 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung (non-participant observation) dengan menggunakan data sekunder. Peneliti mengumpulkan, mengamati data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ45 periode 2019-2023 tanpa terlibat langsung pada kegiatan operasional perusahaan. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 18 perusahaan LQ45 yang layak dijadikan sampel sehingga total data panel dalam penelitian sebanyak 90 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode	Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Centra Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
15	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
17	UNTR	United Tractors Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ERC	CSR	CONACC	RS
Mean	0.230923	0.400362	-0.162223	0.994959
Median	0.101625	0.371795	-0.158640	0.913235
Maximum	5.868150	0.777780	0.081850	4.887570
Minimum	-2.411660	0.170940	-0.674320	-0.910660
Std. Dev.	1.085409	0.190646	0.188656	1.038961
Observations	90	90	90	90

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu *common effect model, fixed effect model,* dan *random effect model.* Model yang terpilih dalam uji Chow dan Hausman adalah *fixed effect model.*

Tabel 3. Hasil Pengujian Model

Metode	Nilai Probabilitas	Hasil
Uji Chow	0.0061 < 0.05	**FEM**
Uji Hausman	0.0043 < 0.05	**FEM**
Uji LM	0.1582 > 0.05	**CEM**

Sumber: Hasil olahan penulis (2024)

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan yang digunakan apakah berdistribusi secara normal atau tidak.

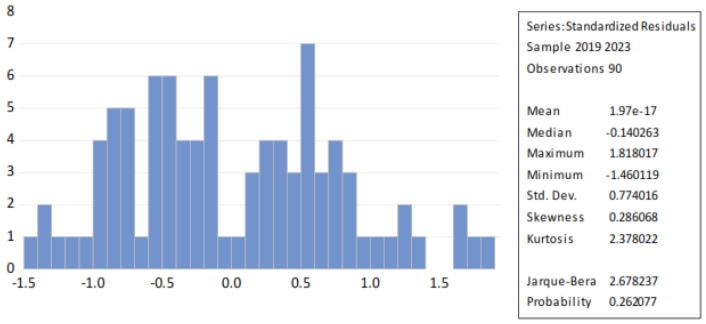

Gambar 3. Uji Normalitas
Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan gambar 3, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai Jarque- Bera (JB test) sebesar 2.678237, dan nilai probabilitas sebesar 0.262077 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0.05. Hal ini mengartikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai dalam tabel < 0.80 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	CONACC	RS
CSR	1.000000	-0.349426	0.073901
CONACC	-0.349426	1.000000	-0.129862
RS	0.073901	-0.129862	1.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai Jarque-Bera (JB test) sebesar 2.678237, dan nilai probabilitas sebesar 0.262077 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0.05. Hal ini mengartikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Jika probabilitas > α = 0.05, maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.567900	0.161469	3.517088	0.0007
CSR	-0.261273	0.367721	-0.710520	0.4793
CONACC	-0.440152	0.373748	-1.177669	0.2422
RS	0.031404	0.063762	0.492521	0.6236

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil uji heteroskedasitas dengan probabilitas masing-masing variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), Konservatisme Akuntansi (CONACC), dan Risiko Sistematik (RS) sebesar 0.4793, 02.422, dan 0.6236 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0.05. Hal ini mengartikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi persamaan setelah melakukan uji chow dan uji hausman model yang terbaik digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 6. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.487432	0.102811	4.741050	0.0000
CSR	-0.425038	0.294290	-1.444280	0.1532
CONACC	2.716449	0.435130	6.242842	0.0000
RS	0.356125	0.047102	7.560778	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.20, model persamaan regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

ERC = 0.4874 -0.4250 CSR 2.7164 CONACC 0.3561 RS + Ɛ

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 0.4874, menunjukkan bahwa jika Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistematik 0, maka earning response coefficient perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023 sebesar 0.4874.
2) Nilai koefisien Corporate Social Responsibility (X1), sebesar -0.4250 bertanda negatif. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara Corporate Social Responsibility dan Earning Response Coefficient. Artinya, jika Corporate Social Responsibility terjadi kenaikan 1 satuan, maka Earning Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023 akan mengalami penurunan sebesar 0.4250.
3) Nilai koefisien Konservatisme Akuntansi (X2), sebesar 2.7164 bertanda positif. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara Konservatisme Akuntansi dan Earning Response Coefficient. Artinya, jika Konservatisme Akuntansi terjadi kenaikan 1 satuan, maka Earning Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023 akan mengalami kenaikan sebesar 2.7164.
4) Nilai koefisien Risiko Sistematik (X2), sebesar 0.3561 bertanda positif. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara Risiko Sistematik dan Earning Response Coefficient. Artinya, jika Risiko Sistematik terjadi kenaikan 1 satuan, maka Earning Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023 akan mengalami kenaikan sebesar 0.3561.

Uji t (Uji Parsial)

Dasar keputusan uji t menggunakan kriteria pengujian nilai t-statistik > t-tabel dan nilai probabilitas < 0,05. Nilai t statistik dengan degree of freedom (df) adalah df = N-K, N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel, independen dan dependen. Maka nilai degree of freedom (df) pada penelitian ini yaitu df = 90-4 = 86. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.98793 dengan pengujian two tailed (pengujian dua arah).

Dari Tabel 6 di atas, dapat diperoleh uji parsial (uji t) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Variabel Corporate Social Responsibility (X1) diperoleh nilai t- statistic > t-tabel ke arah negatif sebesar (-1.444280 > -1.98793) dengan nilai profitabilitas CSR lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar (0.1532 > 0.05), hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social

Responsibility tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Berdasarkan hasil statistik, maka H1 yang diajukan tidak diterima.

2) Variabel Konservatisme Akuntansi (X2) diperoleh nilai t-statistic > t-tabel dan ke arah positif sebesar (6.24282 > 1.98793) dengan nilai probabilitas CONACC lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar (0.0000 < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earning Response Coefficient. Berdasarkan hasil statistik, maka H2 yang diajukan diterima.
3) Variabel Risiko Sistematik (X3) diperoleh nilai t-statistic > t-tabel dan ke arah positif sebesar (7.560778 > 1.98793) dengan nilai probabilitas RS lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar (0.0000 < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematik memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earning Response Coefficient. Berdasarkan hasil statistik, maka H3 yang diajukan diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak, layak (andal) maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ismanto & February, 2021). Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu: Jika F-statistik > F-tabel, dan nilai probabilitas < α (0.05) maka artinya Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Dan Risiko Sistematik secara simultan berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient.

Tabel 7. Hasil Uji F

Root MSE	0.769704	R-squared	0.683063
Mean dependent var	0.364952	Adjusted R-squared	0.591197
S.D. dependent var	1.424285	S.E. of regression	0.879064
Sum squared resid	53.32002	F-statistic	7.435452
Durbin-Watson stat	2.229288	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh uji F (uji simultan) dari *Fixed Effect Model (FEM)*. Nilai F Statistik dengan *degree of freedom (df)* dengan df1 dan df2 dalam perumusan df1 = (K – 1) dan df2= N - K, dimana N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel independen dan dependen. Maka nilai df1 pada penelitian ini yaitu df1 = 4 - 1 = 3 dan nilai df2 yaitu df2 = 90 – 4 = 86, maka diperoleh nilai F Tabel sebesar 2,711. Maka nilai F-statistic > F- tabel sebesar (7.435 > 2.711) dengan nilai probabilitas F Statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar (0.00000 < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Earning Response Coefficient pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan program Eviews 12 pada penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.769704	R-squared	0.683063
Mean dependent var	0.364952	Adjusted R-squared	0.591197
S.D. dependent var	1.424285	S.E. of regression	0.879064
Sum squared resid	53.32002	F-statistic	7.435452
Durbin-Watson stat	2.229288	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 8, dapat diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.591197, hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Earning Response Coefficient. Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik terhadap Earning Response Coefficient sebesar 59.11 persen sedangkan sisanya 40.89 persen (100-59.11) dipengaruhi oleh variabel lain seperti Income Smoothing, Leverage, Timeliness, Persistensi Laba, Kualitas Audit, Growth Opportunities, Capital Structure, dan lainnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek LQ45 pada tahun 2019-2023, dengan variabel independent Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi dan Risiko Sistematik, dan dengan variabel dependen Earning Response Coefficient. Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Earning Response Coefficient
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan ke arah positif terhadap Earning Response Coefficient.
3. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Risiko Sistematik memiliki pengaruh yang signifikan dan ke arah positif terhadap Earning Response Coefficient
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, dan Risiko Sistematik terhadap Earning Response Coefficient.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hidayat, I. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Voluntary Disclosure, Leverage, and Timeliness on Earnings Response Coefficient. Journal of Business Management Review, 1(6). https://doi.org/10.47153/jbmr16.762020

Ambarwati, S., & Sudarmaji, E. (2020). Earning Response Coefficient: The Indonesia stock exchange case. INSIGHT Journal, 6(21), 208-225.

Aprilia, N. I., & Rahayu, S. I. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures, Accounting Conservatism, and Leverage on Earnings Response Coefficient (ERC). Research of Accounting and Governance, 1(1). https://doi.org/10.58777/rag.v1i1.14

Awaludin, M., & Amelia, L. V. (2022). Penerapan Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Lisrel Terhadap Perbedaan Tarif Penerbangan Pada Penumpang Domestik Di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, *9*(1). https://doi.org/10.35968/jsi.v9i1.855

Awaludin, M., & Gani, A. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan pada algoritma k-means klastering dan sentiment analysis terhadap strategi promosi yang sukses untuk penerimaan mahasiswa baru. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, *11*(1), 1–6.

Chandra, E. S., Tundjung, H. (2020) PENGARUH Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9326

Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. Akun Teknologi, 12(1). https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366

Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematik, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Jurnal Wahana Riset Akuntansi, 1(1).

Doe, A., & Brown, K. (2018). Accounting Conservatism and Earning Response Coefficients: An Empirical Study. International Journal of Accounting Research, 27(4), 89-105.

Frandika, F., Satriawan, B., & Onoyi, N. J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Konservatisme Akuntansi, Dan Income Smoothing Terhadap Earning Response

Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2017-2021. Zona Keuangan : Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam, 13(1).

Gani, A. G., (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016. Jurnal Mitra Manajemen, 11(1), 135-142.

Gani, A. G., (2021). Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit pada PT XYZ. Jurnal Mitra Manajemen, 12(1), 99-112.

Gani, A. G., (2021). Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Penguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz. Jurnal Mitra Manajemen, 12(2), 31-40.

Gani, A. G., (2023). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CASH FLOW RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. Jurnal Mitra Manajemen, 14(1), 63-80.

Homan, H. S. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure To Earnings Response Coefficient. International Journal of Business, Economics and Law, 16.

Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(2), 161–174.

Ismanto, H., & February, S. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian. CV Budi Utama.

Istianingsih, Terri Trireksan, Daniel T. H. Manurung (2020. The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on the Future Earnings Response Coefficient (ASEAN Banking Analysis). MDPI Journal, 12(2).

Krismiaji, K., & Sururi, S. (2021). Conservatism, Earnings Quality, and Stock Prices - Indonesian Evidence. Journal of Accounting and Investment, 22(1), 37–50. https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9419

Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora, 1(2). https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.13

Melati, D. S., Rida Prihatni, Etty Hendrawati(2023). Determinan Faktor Finansial Dan Non Finansial Dalam Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Jurnal Akuntansi Vol.12(2). https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005

Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi

Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1).

Nur, M., Molina, M., Indriyanto, E., & Digdowiseiso, K. (2023). Determinants of the Selection of Accounting Conservatism in Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. Global Journal of Business, Economics & Social Development, 1(2), 64–77. https://doi.org/10.56225/gjbesd.v1i2.9

Rahayu, A. (2017). Pengaruh Risiko Sistematik, konservatisme laba, dan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi, 10(1).

Suchi Avita Rici, Wahyudi, R. ., Viona, R., & Crefioza, O. (2023). Risiko Sistematis dan Leverage terhadap Earnings Response Coefficient Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. Jurnal Ekobistek, 12(4), 752–758. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.711